

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada institusi pendidikan formal yang diakui oleh lembaga pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia. Mulai dari anak ekonomi menengah ke bawah maupun ekonomi menengah ke atas, harus bersekolah minimal selama 9 tahun lamanya hingga lulus SMP. Pendidikan sendiri sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia agar memiliki kualitas daya saing dalam skala nasional maupun internasional. Dalam pendidikan guru sangat berperan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif serta menciptakan sikap dan perilaku yang bernilai moral dan agama serta sebagai pengajar yang bertujuan untuk menyampaikan bahan ajar, menentukan alat evaluasi belajar yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan rumusan di atas bahwa tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pada pendidikan banyak sekali komponen yang menjadikan sebuah *problem* di dalamnya. Menurut Nasution (2016: 16-18) berbagai problematika

pendidikan di Indonesia cukup banyak, terutama kesenjangan pendidikan pada kualitas dan ketersediaan buku, sarana prasarana, dan tenaga pendidik.

1. Kesenjangan pada sarana prasarana terkait kualitas pendidikan antara sekolah yang di kota dan daerah terpencil. Pada umumnya sekolah yang berada di perkotaan lebih baik daripada sekolah di pedesaan, sering terlihat secara langsung maupun lewat pemberitaan di media televisi dan surat kabar kondisi sekolah di pedesaan dan daerah terpencil yang sangat tidak layak. Sarana prasarana pendidikan menunjang proses pembelajaran kondusif yang merupakan salah satu faktor utama mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kesenjangan yang lain juga pada jumlah ketersediaan dan kualitas buku.
2. Ketersediaan buku di daerah perkotaan dan daerah terpencil serta daerah perbatasan terjadi kesenjangan, baik dari segi jumlah ketersediaan dan kualitas buku. Sementara ketersediaan buku merupakan penunjang keberhasilan proses pendidikan.
3. Kesenjangan tenaga pendidik. Dari segi kuantitas dan pemerataan guru mengalami persoalan yang sulit, ada sekolah yang kelebihan guru tetapi ada juga sekolah yang kekurangan guru. Salah satu faktor kesenjangan pemerataan guru di Indonesia karena kondisi geografis negara kita yang sangat luas. Guru memiliki posisi sangat penting dalam usaha tercapainya kualitas pendidikan yang semakin baik dituntut kemampuan profesionalnya. *Skill* dan profesionalitas senantiasa harus ditingkatkan, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan global.

Selain itu Indonesia memiliki proses pembelajaran yang masih lemah. Menurut Sanjaya (2010: 1) “masalah lemahnya proses pembelajaran adalah, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Banyak guru masih menggunakan metode belajar lama yaitu dengan menggunakan metode ceramah (*teacher center*)”. Hal ini mengakibatkan potensi yang ada dalam diri siswa tidak tergali secara maksimal karena proses pembelajaran hanya berjalan satu arah yakni dari guru kepada siswa. Pengetahuan yang

didapatkan siswa hanya sebatas pada hal-hal yang disampaikan guru dan hanya berpusat pada pengembangan ranah kognitif siswa. Selain itu, siswa akan menjadi bosan karena tidak ada variasi model pembelajaran. Berawal dari proses pembelajaran yang tidak optimal maka keterserapan ilmu menjadi tidak optimal dan hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Hal ini juga terjadi pada kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ani Baroroh sebagai pengampu materi *spreadsheet* pada tanggal 05 April 2018, menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu.

1. Siswa kurang semangat belajar, saat kegiatan pembelajaran di Laboratorium komputer siswa kurang fokus pada materi pelajaran melainkan bermain komputer untuk kegiatan selain mengoperasikan *spreadsheet*, sehingga berpengaruh pada prestasi siswa.
2. Pola pembelajaran yang dilakukan yaitu penerapan berbagai model pembelajaran untuk menunjang siswa lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru, namun tetap saja siswa belum adanya peningkatan yang signifikan.
3. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu siswa yang sering berbicara dengan temannya sehingga kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian peneliti mencoba mencari model pembelajaran untuk mencari solusi dari salah satu permasalahan tersebut.

Guru memiliki peran penting di sekolah untuk mengajar di kelas dan mendidik siswanya di setiap hari. Guru juga merupakan salah satu yang mempengaruhi baik buruknya pendidikan. Seperti pendapat Supriadi bahwa, guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, dari dimensi tersebut peranan guru sangat sulit digantikan oleh yang lain. Selain guru, siswa juga harus mampu mengubah dirinya sendiri dengan sering belajar. Menurut Abdilah bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk

memperoleh tujuan tertentu (Aunurahman, 2009: 35). Oleh karena itu jika siswa sering belajar maka akan mengalami perubahan pada diri siswa, salah satunya mengenai prestasi belajar siswa.

Peran guru dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang didukung sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Seperti diungkapkan Oemar Hamalik melalui definisinya bahwa Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2013: 4). Pembelajaran didefinisikan secara lebih terperinci dimana tidak hanya melibatkan interaksi antara individu, guru dan lingkungan saja tetapi didukung dengan berbagai unsur lain seperti perlengkapan dan ketersediaan fasilitas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan begitu sekolah tentu menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menciptakan suasana yang berbeda, agar proses pembelajaran dapat menarik mudah dipahamai oleh siswa dan siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan Hidayati dkk (2015: 83), mengenai model pembelajaran yang di terapkan pada mata pelajaran Akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 di sebuah SMA Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di sebuah SMA Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada indikator motivasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 12,50% yang mulanya 68,43% pada siklus I menjadi 80,93% pada siklus II, (2) indikator keaktifan siswa dalam bertanya mengalami peningkatan dari 43,75% pada siklus I menjadi 71,87% pada siklus II, (3) indikator keaktifan siswa dalam diskusi

mengalami peningkatan dari 43,75% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, dan (4) prestasi belajar menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 62,50% pada siklus I menjadi 82,25% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dari Hidayati dkk, bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi pada kelas XI IPS.

Penerapan model pembelajaran pada materi *spreadsheet* yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, agar siswa lebih aktif, tidak menghambat pemahaman siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu model pembelajaran yang diterapkan guru. Pada pembelajaran, guru seharusnya mengetahui model apa yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan. Berbagai model yang diterapkan oleh guru tentu akan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Namun penerapan model yang digunakan tentu menyesuaikan keadaan di kelas dan dapat memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berkualitas. Jadi dengan adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, tentu dapat membantu meningkatkan prestasi belajar sehingga dapat memberikan sedikit solusi dalam permasalahan pada pendidikan.

Model pembelajaran yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat membantu peserta didik mengetahui serta memahami segala sesuatu yang diajarkan oleh guru. Strategi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas proses dan hasil belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu diberikan suatu model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam rangka memperbaharui model pembelajaran agar tujuan belajar siswa dapat tercapai adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Roger adalah *“Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her*

own learning and is motivated to increase the learning of others". Pembelajaran kooperatif aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisasi oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok yang ada di dalamnya, setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota anggota lainnya (Azizah dkk, 2013: 319). Pendapat ini juga sejalan dengan Nur bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab.

Penentuan model pembelajaran yang baik sangat menentukan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar terdapat beragam model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Ahmadi merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dan termotivasi untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Siswa dalam kelompoknya diberi nomor. Siswa dalam proses belajar akan bekerja sama secara kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, pada saat diskusi siswa diberi kebebasan untuk menyatakan pendapatnya untuk mencapai kesepakatan bersama. Siswa dipanggil secara acak sesuai nomor mereka masing-masing. Siswa yang nomornya terpanggil maka harus maju kedepan kelas untuk memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi yang sudah mereka kerjakan (Devolti, 2013: 126). Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat kristyasari (2015: 33) bahwa model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki ciri khusus yaitu setiap orang dalam kelompok tersebut memahami semua permasalahan yang disajikan melalui diskusi karena pada tiap pemberian jawaban, guru secara acak memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok tersebut dan nomor yang sama akan diberi kesempatan untuk memberi tanggapan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran

tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan dampak positif kepada siswa untuk saling membantu dalam penguasaan materi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mencoba mengatasi permasalahan yaitu dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagi ide/gagasan serta mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi, dan kualitas interaksi dalam kelompok. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Huda metode *Numbered Head Together* (NHT) yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama (Trimah, 2014: 23-24).

Dipilihnya SMK Prawira Marta Kartasura sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut.

1. SMK Prawira Marta Kartasura adalah tempat magang 1, magang 2, dan magang 3 sehingga penulis telah terjalin hubungan baik antara pihak sekolah, guru pengampu mata pelajaran *spreadsheet*, dan peserta didik.
2. Guru pengampu mata pelajaran *spreadsheet* SMK Prawira Marta Kartasura dan siswa kelas X akuntansi bersedia berkolaborasi mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif guna memperbaiki prestasi belajar siswa.
3. Dari pra tindakan yang dilaksanakan diperoleh permasalahan yaitu peserta didik cenderung pasif dan kurangnya kemampuan berfikir kritis seperti menyetujui pendapat atau pertanyaan mengenai materi yang disampaikan guru serta pasif saat diskusi.
4. Prestasi belajar peserta didik yang belum maksimal, masih banyaknya nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga perlu diadakannya penelitian tindakan kelas dengan menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di temukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar *Spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar *Spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta tahun ajaran 2017/20018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran *Spreadsheet* Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Bagi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini berharap agar bermanfaat bagi semua pihak diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah referensi terkait tentang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Spreadsheet* Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Bagi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
- 2) Sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran di kelas khususnya untuk mata pelajaran *Spreadsheet*.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik
- 2) Mengembangkan ketrampilan sosial siswa diantaranya yaitu berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat serta bekerja dalam kelompok.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian.
- 2) Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
- 3) Sebagai bekal untuk masa depan ketika menjadi guru.